

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemerdekaan Republik Indonesia tidak dapat dilepaskan dari perjuangan para pahlawan nasional yang rela mengorbankan fisik, materi, dan pemikiran demi kemerdekaan Republik Indonesia. Pahlawan nasional adalah gelar yang diberikan kepada warga negara Indonesia yang berjuang melawan penjajah yang gugur dimedan perang (Hendrawan dan Perwitasari, 2019). Tan Malaka merupakan revolusioner yang memiliki pandangan terhadap masa depan Indonesia jauh sebelum kaum pergerakan lain memikirkannya. Konsep Republik Indonesia saat ini tak terlepas dari pola pikir Tan Malaka yang banyak melahirkan karya salah satunya buku yang bertajuk *Naar de Republiek Indonesia* pada tahun 1925 yang berisi konsep bangsa Indonesia dan perjuangan kemerdekaan Indonesia dari kolonialisme Belanda, karena itulah Tan Malaka disebut Bapak Republik Indonesia. Untuk mengenang jasa Tan Malaka ini terdapat museum Kelahiran Tan Malaka yang sekaligus merupakan rumah masa kecil Tan Malaka. Namun kondisi dari museum tersebut tidak terawat, padahal museum tersebut merupakan salah satu bangunan cagar budaya tak bergerak Kab. Lima Puluh Kota yang harusnya dilestarikan agar nilai dan karakter serta jasa perjuangan Tan Malaka tidak hilang begitu saja.

Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki daya tarik wisata sejarah karena sempat menjadi basis PDRI yang berlokasi di Koto Tinggi dan lokasi tersebut tidak jauh dari tempat lahirnya Tan Malaka. Pariwisata berbasis sejarah merupakan salah satu komponen dalam bidang pengembangan pariwisata yang semakin dipraktekkan karena setiap daerah memiliki sejarah yang berbeda dan unik yang tidak dimiliki daerah lain. (Mackellar, 2006). Menurut ICOM (*International Council of Museum*), museum adalah Lembaga permanen, nirlaba, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang misinya mengumpulkan, meneliti, melestarikan, mengomunikasikan, dan memamerkan warisan sejarah manusia. Oleh karena itu guna meningkatkan potensi wisata sejarah di Kabupaten Lima Puluh Kota dan diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang bagaimana sejarah itu terjadi dan tidak kehilangan nilai-nilainya. Rumah Tan Malaka terdiri dari satu massa bangunan yang memiliki gaya arsitektur Minangkabau. Di samping rumah kelahiran Tan Malaka tidak terdapat bangunan apapun. Kondisi eksisting sekitar rumah Tan Malaka hanya terdapat makam Tan Malaka dan kedua orang tua Tan Malaka, patung Tan Malaka, masjid, dan selebihnya vegetasi.

Maksud dilakukannya penelitian ini untuk pengembangan kawasan rumah kelahiran Tan Malaka yang saat ini tidak terawat, bahkan ada yang tidak mengetahui akan keberadaan museum ini. Oleh

karena itu apa yang diperjuangkan oleh Tan Malaka dan pemikiran Tan Malaka tentang kemerdekaan dari kolonial dapat dikenang oleh masyarakat. Pengembangan dilakukan untuk merencanakan dan merancang bangunan penunjang guna menjadi daya tarik tambahan yang dapat meningkatkan potensi wisata sejarah di Kabupten Lima Puluh Kota. Berdasarkan latar belakang ini, maka dilakukan penelitian dengan judul Pengembangan Kawasan Rumah Kelahiran Tan Malaka di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

### 1.2 Data dan Fakta



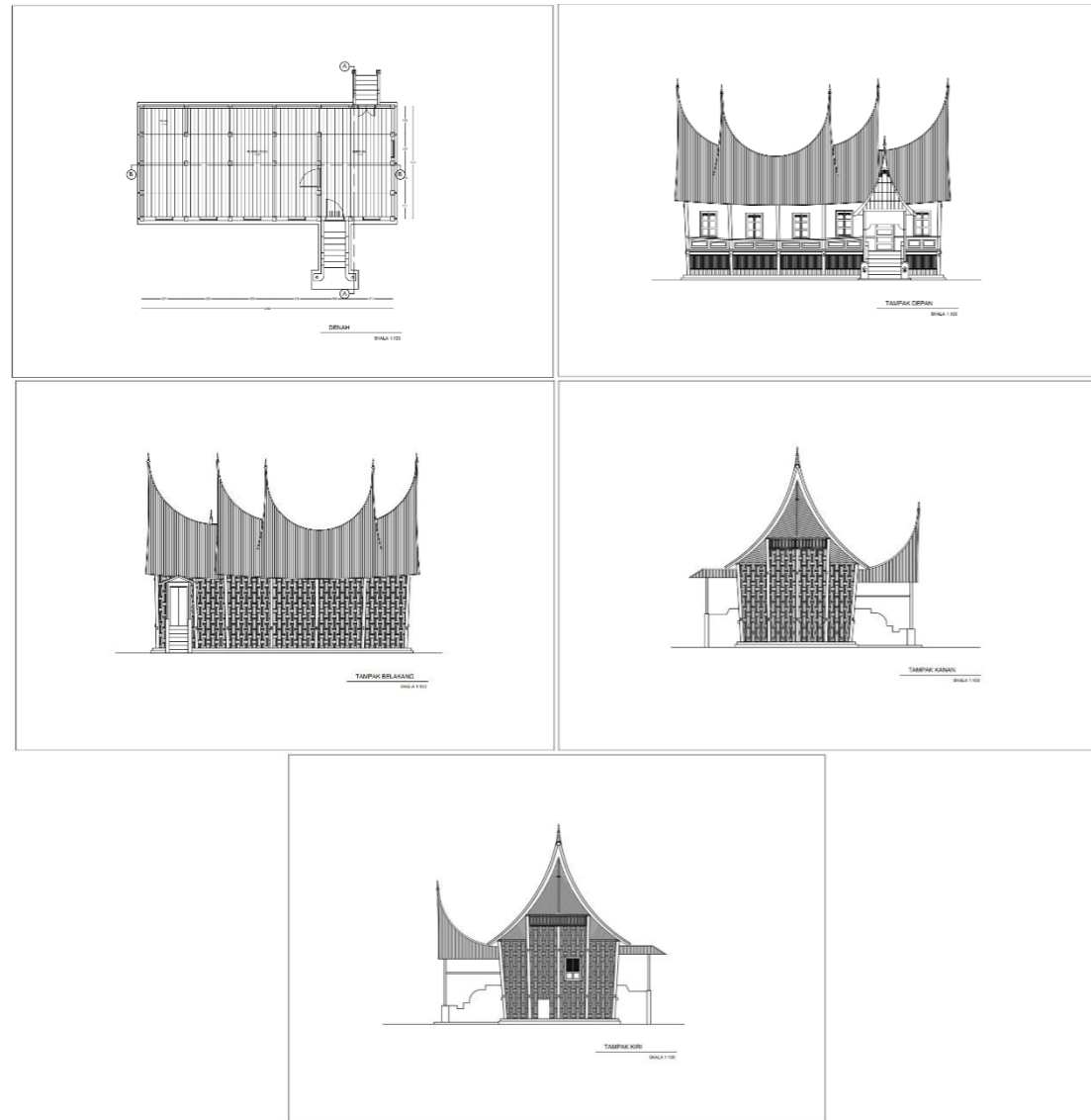
Gambar 1.1 Kondisi rumah Tan Malaka

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Ferizal Ridwal selaku mantan Wakil Bupati Kabupaten Lima Puluh Kota periode 2016-2021 sekaligus ketua Yayasan Ibrahim Dt. Tan Malaka (IBRATAMA) menyatakan bahwa "... Museum Tan Malaka ditetapkan sebagai cagar budaya pada tahun 2019. Rumah Tan Malaka merupakan rumah gadang yang merupakan rumah tradisional Minangkabau. Keluarga atau kaum Tan Malaka merupakan eksodus dari *Luak* Agam dan memiliki luas tanah kepemilikan sekitar 1,5 Ha, batas tanah dibatasi oleh batas alam seperti parit/*banda* dan kaki bukit. Dalam lahan tersebut terdapat masjid yang telah diwakafkan oleh kaum Tan Malaka untuk masyarakat umum dan terdapat balai adat kebesaran *Bungo Satangkai*. Tan Malaka merupakan raja atau gelar pemangku adat *Bungo Satangkai* yang membawahi wilayah teritorial 3 nagari (Suliki, Kurai, Pandam Gadang) di 2 kecamatan (Suliki dan Gunuang Omeh). Pada tahun 2016 dilakukan pemindahan jasad Tan Malaka ke Suliki dari Selopanggung. Di Selopanggung sekarang terdapat petilasan Tan Malaka..."

Selain itu fakta yang terdapat di lapangan adalah sebagai berikut:

- Bangunan yang tidak terawat, sementara itu bangunan ini merupakan salah satu bangunan cagar budaya tak bergerak Kabupaten Lima Puluh Kota yang patut dilestarikan.
- Informasi tentang Tan Malaka yang sangat minim seperti karya beserta peninggalannya yang tidak terpampang secara jelas.

- c. Entrance menuju kawasan memiliki akses jalan kecil dan area parkir yang tidak memadai dengan baik.



Gambar 1.2 Gambar eksisting rumah Tan Malaka

### 1.3 Rumusan Masalah

#### 1.3.1 Permasalahan Non Arsitektural

1. Bagaimana cara dan upaya mengenalkan sosok Tan Malaka agar masyarakat tertarik dengan sejarah dan perjuangannya?
2. Aktivitas apa saja yang dilakukan masyarakat di dalam kawasan Museum Kelahiran Tan Malaka?
3. Bagaimana masyarakat bisa bangga dengan adanya bangunan bernilai sejarah khususnya Museum Kelahiran Tan malaka?

#### 1.3.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana pendekatan yang dipakai dalam pengembangan Museum Kelahiran Tan Malaka agar bisa menjadi daya tarik wisata dan menjadi media edukasi kepada masyarakat?
2. Bagaimana cara merencanakan dan merancang pola ruang serta pembagian fungsi ruang guna mendapatkan informasi bagi pengunjung di Museum Kelahiran Tan Malaka?
3. Bagaimana merencanakan dan merancang konsep bangunan agar menjadi *landmark* dan kebanggaan bagi masyarakat sekitar?

### 1.4 Tujuan dan Sasaran

#### 1.4.1 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang didapati mengenai Museum Kelahiran Tan Malaka yang saat ini tidak terawat dan kurangnya informasi tentang siapa itu Tan Malaka. Maka tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan kawasan fisik Museum Kelahiran Tan Malaka agar suasana pada rumah tersebut hidup dan masyarakat bisa merasakan bagaimana perjuangan Tan Malaka dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Selain itu tujuannya untuk mengembangkan potensi sejarah pada kawasan tersebut agar lebih fungsional sehingga masyarakat nyaman untuk berkunjung. Dapat mengetahui bagaimana sejarah, karya, dan ide-ide Tan Malaka dalam memperjuangkan kemerdekaan. Selain itu bertujuan untuk perlindungan dan pelestarian salah satu situs cagar budaya Kabupaten Lima Puluh Kota yang perlu dijaga nilai historisnya.

#### 1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah terwujudnya kawasan Rumah Kelahiran Tan Malaka sebagai salah satu tujuan wisata sejarah di Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu juga pengembangan kawasan Rumah Kelahiran Tan Malaka berada di kawasan potensial pariwisata sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 7 tahun 2006 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2016-2032. Diharapkan dengan adanya pengembangan Rumah Kelahiran Tan Malaka dapat menjadi daya tarik wisata dan menjadi kebanggaan masyarakat serta menolong ekonomi masyarakat.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan teori-teori, konsep, ide, dan kebaruan yang digunakan dalam penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi penulis dan pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk menerapkan konsep pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian yang serupa.

## 1.6 Ide Kebaruan

Pada perencanaan dan perancangan menggunakan konsep memorabilia. Menurut Kurnia (2014) memorabilia merupakan karya arsitektur yang berhubungan erat dengan monumen yang berfokus pada memori yang berkaitan dengan sosok, waktu, dan kejadian yang seharusnya dikenang sebagai bentuk penghargaan atau penghormatan terhadap masa lalu. Memori tersebut akan memunculkan *sense of place*. Tiga poin utama dalam konsep memorabilia dalam memabangun *sense of place* yaitu, bangunan bersejarah, alam, dan perilaku (Tedjo, 2014). Sementara untuk konsep pola bangunan menggunakan pendekatan naratif, pendekatan naratif nantinya akan membangkitkan emosi pada pengunjung yang terjadi karena penyajian alur pola ruang yang sistematis dan seolah-olah pengunjung bisa merasakan peristiwa tersebut.

## 1.7 Keaslian Penelitian

| No. | Universitas   | Penulis                | Tahun | Judul  | Pembahasan  |
|-----|---|------------------------|-------|--|---|
| 1   | IAIN Bukittinggi<br><a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?ref=93120&amp;jurusan=&amp;jenis=Item&amp;usingId=false&amp;download=false&amp;clazz=ais.database.model.file.LampiranLain">http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?ref=93120&amp;jurusan=&amp;jenis=Item&amp;usingId=false&amp;download=false&amp;clazz=ais.database.model.file.LampiranLain</a> | Rafi Mahligai Zekri    | 2019  | Perkembangan dan Pengelolaan Museum Tan Malaka (2008-2018)   | Museum Tan Malaka ini masih belum sesuai dengan museum yang seharusnya. partisipasi pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota serta pemerintah Pusat dalam mengelola dan merawat museum Tan Malaka belum lah maksimal. |
| 2   | Universitas Islam Indonesia<br><a href="https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/23946">https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/23946</a>  | Musa Ilham Ardiansyah  | 2020  | Perancangan Museum Sejarah Sunan Kudus Jawa Tengah dengan Konsep Edukatif dan Interaktif                                   | Membuat perencanaan dan perancangan Museum Sejarah Sunan Kudus dengan tambahan bangunan penunjang berupa fasilitas kuliner dan kerajinan.   |
| 3   | Universitas Negeri Padang<br><a href="http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/118204">http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/118204</a>  | Nia Kurniasih, Yuliana | 2022  | Analisis Daya Tarik Wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka di Nagari Sungai Batang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam | Hasilnya merupakan analisis daya Tarik wisata museum yang dilihat dari indicator atraksi, aksesibilitas, amenitas/fasilitas, dan jasa pendukung secara keseluruhan.   |

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Untuk karya ilmiah yang membahas tentang museum sejarah pahlawan, penulis menemukan literatur yang telah diuraikan pada tabel di atas. Berdasarkan literatur tersebut, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam merancang dan menganalisa pengelolaan dalam daya tarik sebuah museum. Dalam proses penelitian ini, penulis menerapkan kegiatan yang sama dalam melakukan penelitian. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan, teori, ide, kebaruan, sasaran, dan tujuan. Maka, penelitian dengan judul **"Pengembangan Kawasan Rumah Kelahiran Tan Malaka di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota"** asli dan layak untuk diteliti. Penulis telah melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara tentang rumah Tan Malaka. Sehingga, dapat diketahui data-data tentang Tan Malaka.

## 1.8 Ruang Lingkup Pembahasan

### 1.8.1 Ruang Lingkup Kawasan

Lokasi berada di Jalan Tan Malaka Jorong Kampuang Patai Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Memiliki luas 64,00 km<sup>2</sup> atau 40,88 % dari luas wilayah Kecamatan Gunuang Omeh. Berjarak 8 km dari ibu kota kecamatan, 43 km dari ibu kota kabupaten, Sarilamak. Nagari Pandam Gadang memiliki 6 jorong, yakni: Koto Panjang, Kampuang Gaduang, Kampuang Patai, Ikan

Banyak, Koto Marapak, dan Sungai Mangkirai. Nagari Pandam Gadang berpenduduk 5058 jiwa (2018), yang terdiri dari 2498 laki-laki dan 2560 perempuan. Kondisi geografis pada perencanaan ini memiliki kontur dan dikelilingi oleh perbukitan serta kondisi alamiah yang masih terjaga. Nagari ini terletak sekitar 40 km dari pusat Kota Payakumbuh (sumber: Kec. Gunung Omeh dalam Angka, 2019).

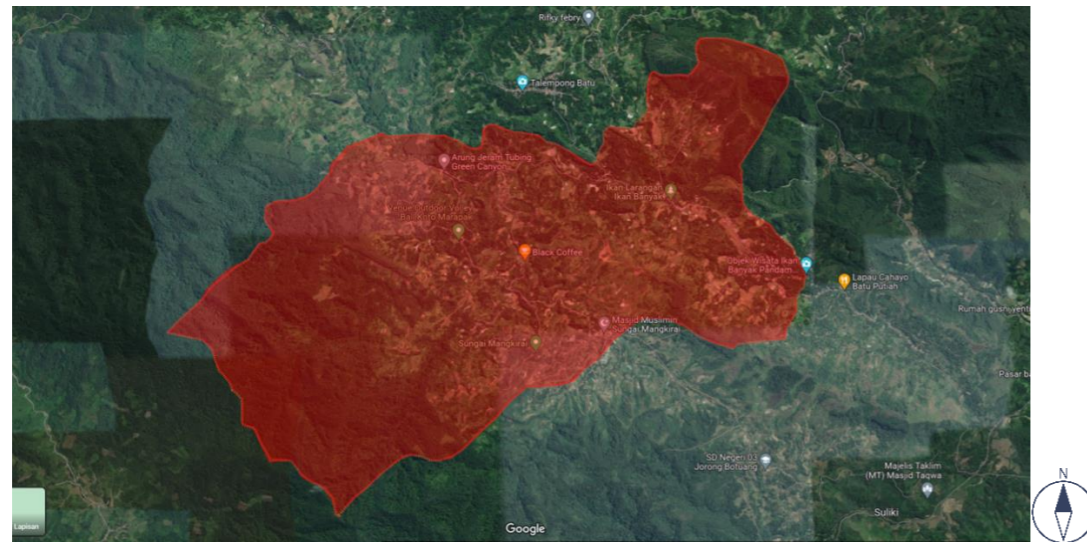
Batas administrasi Nagari Pandam Gadang:

Utara : Kenagariaan Tanjung Bungo dan Talang Anau

Selatan : Kabupaten Agam

Timur : Kenagarian Kurai dan Suliki

Barat : Kenagarian Koto Tinggi



**Gambar 1.3** Peta Administrasi Nagari Pandam Gadang  
(Sumber: *Google Maps*, diakses tanggal 24 Oktober 2022)

#### 1.8.2 Ruang Lingkup Substansional

Ruang lingkup substansional dari penelitian ini didapatkan dari aktivitas-aktivitas yang mendukung proses pengambilan data primer. Kegiatan tersebut meliputi observasi langsung, wawancara, kuisisioner, menganalisa kebutuhan ruang dan aktivitas pelaku, analisa ruang luar dan ruang dalam, dan mengembangkan konsep desain.

### 1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan dan pembahasan penelitian ini terdiri dari 6 bab yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN.

Membahas tentang latar belakang, isu dan fakta, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran

penelitian, ruang lingkup pembahasan, ide kebaruan, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Berisikan tentang tinjauan teori, analisa preseden, analisa jurnal, penekanan tema yang digunakan, dan berbagai studi literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

#### BAB III METODE PENELITIAN.

Membahas tentang pendekatan penelitian, teknik penelitian, subjek penelitian, dan waktu penelitian.

#### BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Membahas tentang data primer dan sekunder yang telah diperoleh dengan menggunakan pendekatan dan teknik penelitian yang telah diterapkan.

#### BAB ANALISA

Membahas tentang analisa-analisa mengenai ruang luar, ruang dalam dan bangunan.

#### BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Membahas mengenai konsep dan gagasan yang diterapkan secara mikro maupun makro.

#### BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Membahas tentang perencanaan tapak yang didapat setelah melakukan analisa terhadap tapak.

#### BAB VIII PENUTUP

Bab yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.